

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dengan demikian berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan pada UMKM PS Fish Surabaya dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM PS Fish di Surabaya selama ini masih belum tepat dan menggunakan perhitungan sederhana. Terdapat biaya *Overhead* yang masih belum dihitung seperti biaya bahan penolong, biaya gaji tenaga kerja langsung, biaya penyusutan kendaraan, pemeliharaan peralatan. Oleh karena itu dalam hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan akuarium 5mm Rp 491.500, akuarium 8mm Rp 1.412.000, akuarium 12mm Rp 2.696.000. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job order costing* semua biaya dalam proses produksi dihitung secara rinci sehingga total rincian produksi adalah akuarium 5mm Rp 590.200, akuarium 8mm Rp 1.546.000, akuarium 12mm Rp 3.091.100.
2. Maka dari itu selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Job order costing* semua ukuran akuarium dari 5mm sebesar Rp 98.700, 8mm sebesar Rp 134.000 dan 12mm sebesar Rp 395.100. Penggunaan metode *job order costing* perusahaan dapat mengukur akurasi biaya setiap pesanan dan perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat untuk setiap pesanan.



3. Dalam penetapan harga jual produk akuarium dari semua ukuran yaitu 5mm, 8mm, dan 12mm kebijakan perusahaan dalam mengambil keuntungan sebesar 20%. Selisih harga jual menurut perusahaan dan menurut *job order costing* akuarium 5mm adalah Rp 119.000, akuarium 8mm adalah Rp 161.000 dan akuarium 12mm adalah Rp Rp 474.000. Namun relaitanya selisih harga jual perusahaan dan *job order costing* akuarium 5mm sebesar Rp 209.00, akuarium 8mm Rp 356.000 dan akuarium 12mm sebesar Rp 710.000. Oleh karena itu, apabila kegiatan bisnis PS Fish Surabaya semakin berkembang dan kuantitas pesanan semakin banyak, serta munculnya variasi biaya yang semakin banyak, seperti munculnya biaya tidak langsung. Maka PS Fish Surabaya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode *Job order costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, agar biaya produksi dapat dikalkulasikan dengan lebih akurat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi, maka dari itu peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga produksi secara akurat dan tepat. Maka PS Fish Surabaya perlu mempertimbangkan untuk semua biaya yang dikeluarkan selama masa produksi, tindakan yang harus diambil yaitu dengan melakukan koreksi pada biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. UMKM PS Fish Surabaya sebaiknya menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*, karena dengan menggunakan



metode ini biaya yang dikeluarkan terpisah untuk setiap pesanan. Dengan memahami biaya yang terkait dengan setiap pesanan, perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan laba yang diharapkan dan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Penerapan metode *job order costing* UMKM PS Fish Surabaya dapat menghitung harga pokok produksi agar dapat mengetahui agar jual atas produk akuarium *custom* dan perusahaan diharapkan tidak hanya membebankan biaya *overhead* pabrik air dan listrik, tetapi juga membebankan biaya penyusutan kendaraan yang berhubungan langsung dengan proses produk pesanan. Penting untuk dicatat bahwa pengalokasian biaya *overhead* pabrik pada *job order costing* merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang baik. Dengan demikian dapat membantu menghindari penjualan dengan harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi yang dapat menyebabkan kerugian atau tidak bisa bersaing secara kompetitif.

2. Bagi Akademisi, untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada mahasiswa agar dapat memperluas pengetahuan mengenai harga pokok produksi dan mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai sebagai bahan rujukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memilih objek penelitian yang telah memiliki pengelolaan keuangan yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Peneliti selanjutnya perlu membaca dan mengkaji lebih banyak jurnal jurnal yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan memilih objek penelitian dengan karakteristik yang berbeda seperti pada perusahaan jasa.

